

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL SNOWBALL THROWING
BERBANTUAN MEDIA POWTOON DI KELAS IV SDN 01 BANDAR BUAT**

Tiara Genisa¹, Etri Wahyuni², Hasmai Bungsu Ladiva³, Ranti Meizatri⁴

¹²³⁴PGSD FIP Universitas Negeri Padang

¹tiaragenisa2003@gmail.com, ²etriwahyuni.ew@fip.unp.ac.id,

³hasmaibungsuladiva@fip.unp.ac.id, ⁴rantimeizatri@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of fourth-grade students at SDN 01 Bandar Buat, caused by the lack of active student involvement, suboptimal selection of learning models, and limited use of technology-based learning media in Pancasila Education. This research aims to improve student learning outcomes in Pancasila Education using the Snowball Throwing model assisted by Powtoon media in the fourth grade of SDN 01 Bandar Buat. This study employed Classroom Action Research (CAR) using qualitative and quantitative approaches, conducted in two cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The research instruments consisted of test sheets and non-test sheets. Data collection used test and non-test techniques. The research subjects were the classroom teacher and fourth-grade students of SDN 01 Bandar Buat. The results showed that: First, the average RPPM in cycle I was 93.75% (SB), increasing in cycle II to 100% (SB). Second, teacher activity in cycle I averaged 86.10% (B), increasing in cycle II to 96.34% (SB). Third, student activity in cycle I averaged 83.33% (B), increasing in cycle II to 94.44% (SB). Fourth, student learning outcomes in cycle I averaged 74.90 (C), increasing in cycle II to 88.49 (SB). It can be concluded that the Snowball Throwing model assisted by Powtoon media can improve student learning outcomes in Pancasila Education in the fourth grade of SDN 01 Bandar Buat.

Keywords: Learning Outcomes, Pancasila Education, Snowball Throwing Model, Powtoon Media

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan di lapangan yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 01 Bandar Buat yang disebabkan oleh kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, pemilihan model pembelajaran yang belum optimal, serta pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi yang masih terbatas, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Snowball Throwing* berbantuan media Powtoon di kelas IV SDN 01 Bandar Buat. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yg terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu lembar tes dan lembar non tes. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Subjek penelitian adalah

guru dan peserta didik kelas IV SDN 01 Bandar Buat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, RPPM siklus I diperoleh rata-rata 93,75% (SB), meningkat pada siklus II menjadi 100% (SB). Kedua, aktivitas guru siklus I diperoleh rata-rata 86,10% (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,34% (SB). Ketiga, aktivitas peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 83,33% (B), meningkat pada siklus II menjadi 94,44% (SB). Keempat, hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 74,90 (C), meningkat pada siklus II menjadi 88,49 (SB). Dapat disimpulkan bahwa model *Snowball Throwing* berbantuan media Powtoon dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 01 Bandar Buat.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Model *Snowball Throwing*, Media Powtoon.

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan reformasi pendidikan nasional yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan potensi peserta didik (Kemendikbudristek, 2022; Tasya, 2025). Melalui kurikulum ini, pembelajaran diarahkan agar lebih relevan, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik, sehingga mampu menguatkan kompetensi esensial sekaligus pendidikan karakter sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional (Kemendikdasmen RI, 2025).

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Pendidikan Pancasila—yang sebelumnya bernama Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menempati posisi strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Perubahan nomenklatur ini diatur melalui Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 sebagai perubahan atas PP Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Substansi pembelajaran tetap berfokus pada penguatan nilai-nilai

Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Permendikbudristek, 2024).

Pembelajaran Pendidikan Pancasila yang ideal mencakup tiga aspek utama, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) asesmen. Dari segi perencanaan, guru perlu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam (RPPM) yang lengkap dan sistematis. Dari segi pelaksanaan, pembelajaran harus aktif, interaktif, dan bermakna agar menumbuhkan kesadaran berbangsa sejak dini (Farkhatun Nisa et al., 2026). Dari segi asesmen, penilaian mencakup tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara holistik (Kemendikbudristek, 2022).

Fakta di lapangan menunjukkan kondisi yang berbeda dengan idealnya. Berdasarkan studi pendahuluan di kelas IV SDN 01 Bandar Buat pada tanggal 7–8 Oktober 2025 melalui analisis dokumen RPPM, observasi, dan wawancara dengan guru kelas, ditemukan bahwa: (1) perencanaan pembelajaran belum sepenuhnya menggambarkan keterkaitan optimal antara Tujuan Pembelajaran (TP)

dengan Capaian Pembelajaran (CP); (2) model pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mendukung keterlibatan aktif peserta didik; (3) proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan berpusat pada guru (teacher-centered); serta (4) pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi masih sangat terbatas (Tiarani, S.D., & Waldi, A., 2024).

Kondisi tersebut berdampak langsung pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Berdasarkan nilai Asesmen Sumatif Akhir Semester 1 Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 01 Bandar Buat Tahun Ajaran 2025/2026, dari 27 peserta didik hanya 9 orang (33,3%) yang berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 80, sedangkan 18 orang (66,7%) belum tuntas, dengan rata-rata nilai keseluruhan hanya 72,6.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyusun pertanyaan, bertukar pertanyaan melalui media 'bola kertas', serta mendiskusikan jawaban secara kolaboratif dalam kelompok

(Naina Rahma et al., 2023). Keterlibatan aktif ini menjadikan suasana belajar lebih dinamis, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Langkah-langkah model *Snowball Throwing* menurut Hafizah (2020) meliputi: (1) penyampaian materi, (2) pembentukan kelompok dan arahan kepada ketua kelompok, (3) penyampaian materi oleh ketua kelompok kepada anggota, (4) penyusunan pertanyaan, (5) pembentukan dan pelemparan bola pertanyaan, (6) menjawab pertanyaan, (7) penarikan kesimpulan, dan (8) evaluasi.

Keberhasilan model *Snowball Throwing* dapat dioptimalkan melalui penggunaan media Powtoon. Media Powtoon adalah media audiovisual berbasis teknologi yang mampu menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk video yang menarik, dinamis, dan interaktif (Fitria et al., 2023). Media ini membantu memvisualisasikan konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret, meningkatkan fokus perhatian, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Penggunaan media Powtoon efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil

belajar peserta didik (Nafi & Rafsanjani, 2025).

Keberhasilan kedua strategi ini didukung oleh penelitian terdahulu. Aurelia et al. (2024) membuktikan bahwa model *Snowball Throwing* mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila secara signifikan di kelas V SDN 31 Paninjauan. Adrianda et al. (2024) menemukan bahwa model ini membuat pembelajaran lebih interaktif dan partisipatif. Turnip (2024) membuktikan bahwa media Powtoon memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Snowball Throwing* berbantuan media Powtoon di kelas IV SDN 01 Bandar Buat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang berfokus pada

penerapan suatu tindakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran atau menyelesaikan permasalahan pada sekelompok subjek yang diteliti (Pahleviannur, 2022). PTK dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui tindakan nyata di kelas serta berkolaborasi dengan guru dalam meningkatkan mutu praktik pendidikan.

Model pembelajaran yang diterapkan adalah model *Snowball Throwing* dengan bantuan media Powtoon. Langkah-langkah pelaksanaannya mengikuti sintaks menurut Hafizah (2020), yaitu: (1) penyampaian materi berbantuan media Powtoon, (2) pembentukan kelompok dan arahan kepada ketua kelompok, (3) penyampaian materi oleh ketua kelompok kepada anggota, (4) penyusunan pertanyaan oleh setiap peserta didik, (5) pembentukan dan pelemparan bola pertanyaan antar kelompok, (6) menjawab pertanyaan hasil lempar bola, (7) penarikan kesimpulan, dan (8) evaluasi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Prosedur setiap siklus

mengikuti tahapan PTK yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi (Machali, 2022). Subjek penelitian adalah guru kelas IV SDN 01 Bandar Buat sebagai observer, peneliti sebagai praktisi, serta peserta didik kelas IV yang berjumlah 27 orang terdiri atas 14 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan pada Tahun Ajaran 2025/2026.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar penilaian RPPM, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, lembar tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda, serta lembar non tes berupa penilaian sikap dan keterampilan. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik menggunakan rumus:

Perolehan Nilai = (Jumlah Skor yang Diperoleh / Skor Maksimal) × 100%

KKTP yang digunakan di kelas IV SDN 01 Bandar Buat adalah 80, dengan kriteria taraf keberhasilan menurut BSKAP Kemendikbudristek (2022): Sangat Baik (SB) 91 – 100; Baik (B) 81 – 90; Cukup (C) 71 – 80; Perlu Bimbingan (K) ≤70. Analisis data kualitatif dilakukan melalui tahapan

menelaah data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman dalam Anim Purwanto, 2022).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan RPPM Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Snowball Throwing* Berbantuan Media Powtoon di Kelas IV SDN 01 Bandar Buat

Perencanaan dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam (RPPM) yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan komponen identifikasi pembelajaran, desain pembelajaran, pengalaman pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran, serta asesmen. RPPM dirancang dengan mengintegrasikan delapan langkah model *Snowball Throwing* berbantuan media Powtoon.

Hasil pengamatan RPPM menunjukkan peningkatan yang signifikan di setiap siklus. Pada Siklus I Pertemuan 1, RPPM memperoleh persentase 91,66%, meningkat menjadi 95,83% pada Siklus I Pertemuan 2, dan mencapai 100% (SB) pada Siklus II. Rekapitulasi rata-rata RPPM Siklus I adalah 93,75%

(SB) dan meningkat pada Siklus II menjadi 100% (SB).

Peningkatan ini terjadi karena peneliti secara konsisten melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi setiap siklus, terutama pada komponen bahan ajar dan media pembelajaran yang pada pertemuan awal dinilai belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik peserta didik. Arinie & Azmah (2025) menegaskan bahwa komponen atau RPPM berfungsi sebagai landasan fundamental dalam mewujudkan pembelajaran yang otonom, inovatif, dan student-centered. Tercapainya persentase 100% pada Siklus II membuktikan bahwa seluruh komponen RPPM telah terpenuhi secara sempurna.

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Snowball Throwing* Berbantuan Media Powtoon di Kelas IV SDN 01 Bandar Buat

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model *Snowball Throwing* berbantuan media Powtoon terdiri dari delapan langkah utama. Pada tahap penyampaian materi, media Powtoon berperan penting dalam memvisualisasikan

konsep nilai-nilai Pancasila secara menarik dan konkret, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang bersifat abstrak. Pada tahap pembentukan bola pertanyaan, peserta didik dilibatkan secara aktif sebagai penggagas dan penjawab pertanyaan, sehingga suasana belajar menjadi lebih dinamis dan menyenangkan.

Pada aspek guru, Siklus I Pertemuan 1 memperoleh persentase 86,10% (B), meningkat menjadi 92,68% (B) pada Siklus I Pertemuan 2, dan mencapai 96,34% (SB) pada Siklus II. Rekapitulasi rata-rata aktivitas guru Siklus I adalah 86,10% (B) dan meningkat pada Siklus II menjadi 96,34% (SB). Kekurangan pada Siklus I antara lain guru belum optimal dalam memberikan motivasi secara langsung dan pengelolaan waktu pada langkah pelemparan bola pertanyaan belum efisien. Pada Siklus II, seluruh langkah model *Snowball Throwing* telah terlaksana dengan sangat baik dan sistematis.

Pada aspek peserta didik, Siklus I Pertemuan 1 memperoleh persentase 83,33% (B), meningkat menjadi 91,66% (SB) pada Siklus I Pertemuan 2, dan mencapai 94,44% (SB) pada Siklus II. Rekapitulasi rata-

rata aktivitas peserta didik Siklus I adalah 83,33% (B) dan meningkat pada Siklus II menjadi 94,44% (SB). Pada Siklus II, seluruh peserta didik sudah termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh, aktif berdiskusi, percaya diri mempresentasikan hasil diskusi, serta terlibat aktif dalam sesi tanya jawab. Peningkatan ini selaras dengan pernyataan Fitriasari (2021) bahwa model *Snowball Throwing* mampu meningkatkan partisipasi, kerja sama, serta keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat. Nafi & Rafsanjani (2025) juga menyatakan bahwa pembelajaran berbantuan media Powtoon efektif meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar peserta didik.

Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Snowball Throwing* Berbantuan Media Powtoon di Kelas IV SDN 01 Bandar Buat

Hasil belajar peserta didik mencakup tiga aspek utama, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Afdal et al. (2024) menjelaskan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif (pengetahuan), psikomotorik

(keterampilan), dan afektif (sikap). Penilaian dilakukan secara holistik dengan mengintegrasikan ketiga aspek tersebut (Kemendikbudristek, 2022).

Aspek sikap mengalami peningkatan dari rata-rata 73,3 pada Siklus I Pertemuan 1 menjadi 80,71 pada Siklus I Pertemuan 2, dan mencapai 88,43 pada Siklus II. Persentase ketuntasan meningkat seiring peningkatan rata-rata nilai tersebut. Rekapitulasi rata-rata aspek sikap Siklus I adalah 76,08 (C) dan meningkat pada Siklus II menjadi 88,43 (B).

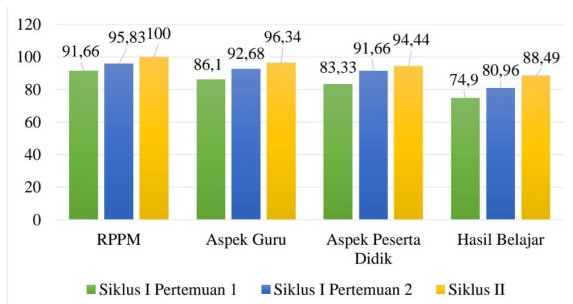
Aspek pengetahuan meningkat dari rata-rata 71,3 pada Siklus I Pertemuan 1 menjadi 80,93 pada Siklus I Pertemuan 2, dan mencapai 89,07 pada Siklus II. Ketuntasan meningkat di setiap pertemuan hingga mencapai 100% pada Siklus II. Rekapitulasi rata-rata aspek pengetahuan Siklus I adalah 76,12 (C) dan meningkat pada Siklus II menjadi 89,07 (B).

Aspek keterampilan meningkat dari rata-rata 80,1 pada Siklus I Pertemuan 1 menjadi 81,25 pada Siklus I Pertemuan 2, dan mencapai 87,96 pada Siklus II. Persentase ketuntasan meningkat hingga

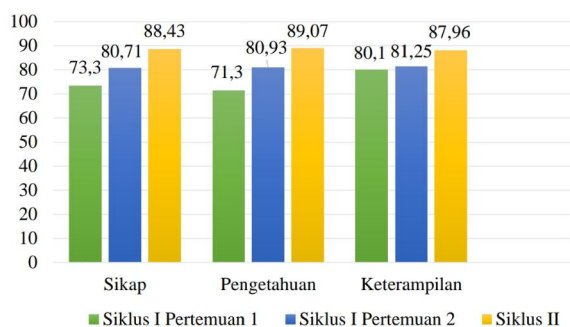
mencapai 100% pada Siklus II. Rekapitulasi rata-rata aspek keterampilan Siklus I adalah 80,68 (B) dan meningkat pada Siklus II menjadi 87,96 (B).

Secara keseluruhan, rata-rata hasil belajar peserta didik pada Siklus I diperoleh sebesar 74,90 (C) dan meningkat pada Siklus II menjadi 88,49 (SB). Pada Siklus II, seluruh 27 peserta didik (100%) berhasil mencapai KKTP sebesar 80. Untuk memperjelas gambaran peningkatan tersebut, berikut disajikan grafik hasil penelitian:

Grafik 1. Hasil Pengamatan Penelitian SI–SII



Grafik 2. Hasil Belajar Peserta Didik SI–SII



Keberhasilan penelitian ini tidak terlepas dari sinergi yang kuat antara model *Snowball Throwing* dan

media Powtoon. Dari sisi model *Snowball Throwing*, keunggulan utamanya terletak pada kemampuannya mengaktifkan seluruh peserta didik melalui mekanisme lempar bola pertanyaan yang menyenangkan, sehingga setiap peserta didik terdorong untuk aktif menyusun pertanyaan dan berdiskusi. Dari sisi media Powtoon, keunggulannya terletak pada kemampuannya menyajikan materi secara visual, menarik, dan interaktif melalui video animasi, sehingga membantu peserta didik memahami konsep Pancasila yang bersifat abstrak.

Keberhasilan penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu. Aurelia et al. (2024) membuktikan bahwa model *Snowball Throwing* mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila secara signifikan. Adrianda et al. (2024) menemukan bahwa model ini membuat pembelajaran lebih interaktif dan peserta didik menunjukkan pemahaman yang lebih baik. Andrea Rema Melati (2025) juga membuktikan bahwa penggunaan media Powtoon yang dipadukan dengan model pembelajaran mampu meningkatkan motivasi dan aktivitas

belajar peserta didik secara signifikan, serta menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model *Snowball Throwing* berbantuan media Powtoon dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 01 Bandar Buat. Hal tersebut dibuktikan dengan: (1) RPPM Siklus I rata-rata 93,75% (SB) meningkat pada Siklus II menjadi 100% (SB); (2) Aktivitas guru Siklus I rata-rata 86,10% (B) meningkat pada Siklus II menjadi 96,34% (SB), dan aktivitas peserta didik Siklus I rata-rata 83,33% (B) meningkat pada Siklus II menjadi 94,44% (SB); (3) Hasil belajar peserta didik Siklus I rata-rata 74,90 (C) meningkat pada Siklus II menjadi 88,49 (SB), dengan seluruh 27 peserta didik (100%) berhasil mencapai KKTP pada Siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Adrianda, F., et al. (2024). Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran BAM di UPTD SD Negeri 01 Balai Panjang.

- Afdal, A., Handayani, E.S., & Rohaniah, R. (2024). Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif pada Siswa kelas IIB Sekolah Dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 291–304.
- Andrea Rema Melati. (2025). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Powtoon Mata Pelajaran IPAS Keragaman Budaya dan Kearifan Lokal pada Siswa Kelas IV A SD Negeri 1 Kedungwuluh.
- Arinie, S., & Azmah, N. (2025). Komponen Modul Ajar dan Manfaatnya Bagi Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Abad 21, 3, 291–297.
- Aurelia, et al. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Elemen Bhinneka Tunggal Ika Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* di Kelas V SDN 31 Paninjauan Kabupaten Tanah Datar.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP). (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Kemendikbudristek.
- Farkhatun Nisa, et al. (2026). Pendidikan Pancasila dan Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar.
- Fitria, Y., et al. (2023). Media Audiovisual dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Fitriasari, R. (2021). Model *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik.

- Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar.
- Hafizah, E. (2020). Langkah-langkah Penerapan Model Snowball Throwing. *Jurnal Pendidikan*.
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Guru Pendidikan Pancasila. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kemendikdasmen RI. (2025). Panduan Pembelajaran dan Asesmen: Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (Edisi Revisi 2025). BSKAP.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *IJAR Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 321.
- Nafi, A., & Rafsanjani, M.A. (2025). Efektivitas Media Powtoon dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa.
- Naina Rahma, et al. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Pahleviannur, R.S.M. (2022). Penelitian Tindakan Kelas. Pradina Pustaka.
- Permendikbudristek. (2024). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tentang Kurikulum Merdeka.
- Tasya, A. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Tiarani, S.D., & Walidi, A. (2024). Problematika Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*.
- Turnip, B. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Powtoon dan PowerPoint terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.
- Zein, M., & Nasution, R. (2023). Pembelajaran Kooperatif dan Keaktifan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*